

Tindak Tutur Ekspresif Dalam Novel *Rindu* Karya Tere Liye Dan Implementasinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA

Verli Putri Puspitasari; Yunus Sulistyono
Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Pada penelitian ini penulis menganalisis bentuk tindak tutur yang terdapat dalam novel *Rindu* karya Tere Liye. Menariknya suatu tuturan dalam novel tersebut menjadi satu alasan yang membuat peneliti mengambil judul penelitian ini. Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif pada novel *Rindu* karya Tere Liye (2) mendeskripsikan fungsi tindak tutur ekspresif pada novel *Rindu* karya Tere Liye (3) mendeskripsikan implementasinya tindak tutur ekspresif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas . penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menghasilkan analisis data yang deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak, baca, dan catat. Pada penelitian ini ditemukan 16 data novel *Rindu* karya Tere Liye .

Kata kunci: Tindak Tutur Ekspresif, Novel *Rindu*, Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Abstract

In this study, the writer analyzed the forms of speech acts contained in the novel *Rindu* by Tere Liye. The interestingness of a story in the novel is one of the reasons that made the researcher take the title of this study. This study aims to (1) describe the forms of expressive speech acts in Tere Liye's *Rindu* novel (2) describe the functions of expressive speech acts in Tere Liye's *Rindu* novel (3) describe the implementation of expressive speech acts in Indonesian language learning in senior high schools. This study uses qualitative methods to produce descriptive data analysis. The technique of collecting data is done by observing, reading, and taking notes. This research found 16 data from Tere Liye's *Rindu* novel.

Keywords: Expressive Speech Acts, Novel *Rindu*, Implementation of Indonesian Language Learning

1. PENDAHULUAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tuturan yang terdapat pada novel *Rindu* karya Tere Liye serta mendeskripsikan implikasinya pada pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA). Tuturan yang diteliti pada penelitian ini

yaitu tindak tutur ekspresif. Novel yang berjudul *Rindu* karya Tere Liye merupakan novel yang sangat populer dikalangan masyarakat. Menurut Tarigan (2011) novel merupakan suatu cerita yang beralur cukup panjang yang menggambarkan atau mengisahkan kehidupan antartokoh yang telah diperankan dalam cerita novel tersebut. Menurut Kosasih (2012:60) novel merupakan karya imajinatif yang menceritakan kehidupan yang sempurna atas permasalahan kehidupan antar beberapa tokoh yang terjadi dalam novel tersebut.

Wujud-wujud sosial dapat muncul karena fenomena bahasa. Fenomena tersebut ada karena adanya interaksi sosial yang membutuhkan bahasa sebagai alat komunikasi yang meliputi cara berfikir, bertindak, berperasaan yang ada pada luar individu. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang digunakan oleh para anggota pada masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi. Kridalaksana (2009:24) Jadi, bahasa adalah sarana untuk berkomunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi dengan manusia lain dengan baik.

Bahasa menjadi salah satu penghubung yang kuat dalam mengabungkan golongan-golongan sosial masyarakat dan bahasa tersebut selalu berkembang dalam masyarakat sosial. Bahasa tidak bisa terpisah dari masyarakat karena bahasa adalah alat yang digunakan untuk berkomunikasi. Kecuali digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk berinteraksi maupun komunikasi. Bahasa juga dipergunakan untuk penulisan dalam sebuah novel. Didalam novel terdapat peristiwa tindak tutur yang dihubungkan dalam percakapan antar tokoh, percakapan antartokoh ini dapat diuraikan secara pragmatik.

Pragmatik merupakan salah satu diantara cabang ilmu bahasa yang masih tergolong baru jika dilihat dari perkembangannya. Pragmatik merupakan bidang kebahasaan yang terikat konteks. Konteks memiliki peran yang kuat dalam menentukan maksud penutur dalam berinteraksi dengan lawan tutur (Rohmadi 2010:2). Pragmatik berhubungan erat dengan konteks. Konteks merupakan hal-hal yang bergantung dengan lingkungan fisik dan sosial suatu tuturan maupun latar belakang pengetahuan yang sama-sama dimiliki oleh penutur dan lawan tutur dan yang membantu lawan tutur menguraikan makna tuturan (Nadar, 2009:6). Menurut Tarigan (2015:30) pragmatik merupakan telaah tentang hubungan antara bahasa dan konteks yang tergramatisasikan atau digambarkan dalam struktur bahasa. Berikutnya, menurut

Levinson (dalam Nadar, 2009:5) juga mendeskripsikan pragmatik adalah kajian hubungan antara bahasa dan konteks yang tergramatikalisasi atau kategorisasi dalam struktur bahasa. Hal yang penting pada kajian pragmatik ialah tindak tutur, yaitu kegiatan yang melakukan tindakan mengatakan tuturan kepada mitra tutur dengan arti tertentu.

Tindak tutur merupakan dasar pragmatik yang bersifat pokok dalam pragmatik. Dalam hal berikut akan dibahas meliputi pengertian tindak tutur dan macam-macam tindak tutur. Menurut Putrayasa (2014: 86) secara lebih singkatnya, tindak tutur dapat dimaknakan tindakan yang diwujudkan menggunakan tuturan ataupun sebaliknya, tuturan diwujudkan dengan tindakan. Macam-macam tindak tutur tersebut meliputi tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur ilokusi ialah tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi. Chaer dan Agustina (2010 : 29-30) menggolongkan terdapat lima macam tindak tutur ilokusi antara lain sebagai berikut representatif, direktif, komisif, ekspresif, deklaratif.

Penelitian ini akan membahas tindak tutur ekspresif maka dari itu kajian teori yang menjadi referensi ialah mengenai seluk beluk Tindak tutur ekspresif. Menurut Searle (dalam Muhammad, 2010: 35) tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dilakukan dengan maksud supaya tuturannya diartikan sebagai catatan tentang hal yang disebut dalam tuturan tersebut, misalnya memuji, mengucapkan terimakasih, mengeluh dan mengkritik. Sementara itu menurut Tarigan (2015:43) ekspresif memiliki manfaat sebagai mengekspresikan, mengungkapkan, atau memberitahukan sikap psikologis si pembicara menuju suatu penjelasan situasi yang diperkirakan oleh ilokusi. Diantaranya ialah mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memaafkan, mengampuni, menyalahkan, memuji, menyatakan belasungkawa dan lain-lain. Adapun beberapa jenis tuturan ekspresif yang terkandung dalam sebuah tuturan yang disampaikan oleh penutur dan lawan tutur yaitu memuji, mengkritik menyalahkan, ucapan selamat, berterima kasih, meminta maaf, menyindir, menyetujui, menyesal, menolak, senang, marah, mengejek, tidak peduli, rasa heran, rasa jengkel, rasa malu, rasa bingung dan lain-lain.

2. METODE

Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk mengetahui peristiwa tentang

apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain dengan cara mendeskripsikan dalam kata maupun kalimat serta bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah (Meleong, 2017:6). Metode penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur dan fungsi tindak tutur ekspresif serta mendeskripsikan implementasi tindak tutur ekspresif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data penelitian pada bagian ini membahas secara menyeluruh hasil penelitian disertai dengan tuturan yang terdapat novel *Rindu* karya Tere Liye. Bagian pertama membahas tentang bentuk tindak tutur ekspresif, bagian kedua membahas tentang fungsi tindak tutur ekspresif, sedangkan ketiga membahas tentang implementasi tindak tutur ekspresif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Berdasarkan hasil penelitian data tindak tutur ekspresif dalam novel *Rindu* karya Tere Liye ini terdapat beberapa bentuk tindak tutur ekspresif yaitu mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, meminta maaf, dan memuji

3.1 Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Dalam Novel *Rindu* Karya Tere Liye

3.1.1 Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Terima Kasih

Tindak tutur ekspresif ucapan terima kasih merupakan tindak tutur yang terjadi karena beberapa faktor sebagai berikut diantaranya yaitu dikarenakan mitra tutur yang bersedia melakukan apa yang diminta oleh penutur, dikarenakan kebaikan seseorang yang telah memberikan sesuatu kepada mitra tutur (Fenda, 2012:7). Berikut ini adalah tuturan tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih yang terdapat pada novel *Rindu* karya Tere Liye.

(1) “*Terima kasih Kapten*”

(Rindu,2015: 23)

Data (1) tuturan pada novel *Rindu* karya Tere Liye dapat dikategorikan ke dalam bentuk tindak tutur terima kasih antara penutur kepada mitra tutur. Tuturan tersebut terjadi ketika Daeng Andipati mengucapkan terima kasih kepada kapten Phillip yang telah memberikan suatu ucapan selamat kepada Daeng Andipati. Tuturan “**Terima**

kasih kapten” maksud dari tuturan tersebut mengucapkan rasa terima kasih kepada Kapten Philips yang sudah memberi ucapan kepada Daeng Andipati. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan (Jacobson dalam Levinda 2018) tindak tutur mengucapkan terima kasih merupakan suatu yang luar biasa pada kesopanan dalam bahasa dan budaya.

(2) “**Terima kasih banyak, Ambo. Aku akan ingat selalu kebaikan ini.**”

(Rindu 2015:138)

Data (2) merupakan tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih antara Daeng Andipati (penutur) dan Ambo (lawan tutur). Tuturan “**Terima kasih banyak, Ambo**” maksud dari tuturan tersebut ialah penutur mengucapkan rasa terima kasihnya kepada Ambo karena telah membantu Daeng Andipati di setiap waktu dan selalu menolongnya ketika terjadi musibah atau peristiwa yang menimpa keluarga Daeng Andipati. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Komariyah (2017) tindak tutur yang masuk ke dalam fungsi ini adalah tuturan terima kasih karena mendapat bantuan dari mitra tutur atau sebagai bentuk rasa sopan.

(3) “*Ah, terima kasih. Anna*”

(Rindu 2015:206)

Data (3) tuturan pada novel *Rindu* karya Tere Liye dapat dikategorikan pada bentuk tindak tutur ekspresif mengucapkan antara mbah kakung Slamet (penutur) dan Anna (lawan tutur). Tuturan tersebut terjadi pada pagi hari dikantin kapal yang mereka kendarai. Tuturan “**terima kasih, Anna.**” maksud dari tuturan tersebut ialah penutur mengucapkan terima kasih kepada Anna yang telah membantu mengambilkan teh hangat yang berada pada meja sebelah.

Tuturan ini sesuai dengan yang dinyatakan Hermansah (2017) tuturan terima kasih adalah ungkapan seseorang karena merasa senang akan tawaran pertolongan dari orang lain kemudian karena rasa senang tersebut mengakibatkan seseorang mengungkapkan rasa terima kasih kepadanya.

(4) **“Terima kasih.”**

(Rindu 2015:217)

Data (4) merupakan tindak tutur ekspresif pada novel *Rindu* karya Tere Liye, tuturan tersebut termasuk dalam fungsi mengucapkan terima kasih antara Daeng Andipati (penutur) dan pelayan rumah makan (mitra tutur). Tuturan **“Terima kasih.”** Maksud dari tuturan tersebut merupakan penutur mengucapkan terima kasih kepada pelayan rumah makan karena telah menggabungkan dua meja kecil hingga dapat dikelilingi sembilan kursi untuk rombongannya. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan (Anis Nurulita:2014) tuturan terima kasih adalah tuturan yang mengungkapkan rasa syukur dan membalas budi setelah menerima suatu kebaikan yang terjadi pada dirinya.

3.1.2 Tindak Tutur Ekspresif Memuji

Tuturan ekspresif memuji merupakan tindak tutur yang telah terjadi karena beberapa faktor yang mempengaruhi yakni dikarenakan kondisi dari lawan tutur yang sesuai dengan kenyataan yang ada, karena penutur ingin mengungkapkan hati lawan tutur, karena penutur ingin melawan lawan tutur, karena ingin menyenangkan hati penutur, atau karena perbuatan baik yang dilakukan oleh penutur kesalahan (Fenda,2012:11). Berikut ini merupakan data tuturan ekspresif memuji yang terdapat pada novel *Rindu* karya Tere Liye.

(5) **“Aku selalu suka dengan jawaban presisi kau,Ambo”**

(Rindu 2015: 30)

Data (5) tuturan pada novel *Rindu* karya Tere Liye dapat dikategorikan ke dalam bentuk tindak tutur ekspresif memuji antara Kapten Philips (penutur) dan Ambo (lawan tutur). Tuturan **“ Aku selalu suka dengan jawaban presisi kau,Ambo”** maksud dari tuturan tersebut merupakan penutur memuji sikap pemuda yang bernama Ambo tersebut yang telah menjawab pertanyaan Kapten Philips tentang berapa berat kapal yang mereka kendarai. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh (Sari 2012) tuturan ekspresif memuji adalah tindak tutur yang terjadi karena beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya yaitu kondisi dari lawan tutur yang sesuai dengan menyenangkan hati dan perasaan lawan tutur, atau karena perbuatan terpuji yang

dilakukan oleh penutur. Hal ini juga sesuai yang dinyatakan oleh (Setyaningsih:2016) tindak tutur memuji yaitu tindak tutur yang disampaikan oleh penutur dengan kata keheranan atau menakjubkan, dan selamat atas perbuatan yang telah dilakukan oleh lawan tutur yang dianggap sangat baik, cerdas, dan indah.

(6) **“Kau memang seorang pemuda yang bercahaya bagai rembulan, Ambo”**

(Rindu 2015: 139)

Data (6) merupakan tindak tutur ekspresif pada novel *Rindu* karya Tere Liye, tuturan tersebut termasuk dalam fungsi memuji antara Gurruta (penutur) dan Ambo (lawan tutur). Tuturan **“Kau memang seorang pemuda yang bercahaya bagai rembulan, Ambo”** maksud dari tuturan tersebut ialah penutur memuji sikap Ambo Ulang yang telah tulus membantu sesama orang yang membutuhkan bantuannya. Dan pada peristiwa tuturan data (6) ini Gurruta sangat mengagumi Ambo sebagai pemuda yang tak pernah patah semangatnya untuk berbuat baik kepada orang lain. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dinyatakan oleh (kartika: 2014) pengertian memuji dalam KBBI merupakan menciptakan kekaguman dan penghargaan kepada suatu yang telah dianggap baik, indah, dan tulus.

(7) **“Tumben kau sepagi ini jadi bijak, Anna.”**

(Rindu 2015: 191)

Data (7) tuturan pada novel *Rindu* karya Tere Liye dapat dikategorikan ke dalam bentuk tindak tutur ekspresif memuji antara Ibu (penutur) dan Anna (lawan tutur). Tuturan tersebut terjadi pada pagi hari kantin kapal. Maksud dari tuturan **“Tumben kau sepagi ini jadi bijak, Anna.”** ialah penutur memuji sikap Anna yang telah berfikir bijak dalam menyikapi situasi yang ada di kantin kapal. Kemudian ibu mengatakan bahwa anna sangat bijak dan cerdas. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh (Nofrita: 2016) tindak tutur memuji dilakukan oleh penutur untuk menghargai apa yang telah dilakukan oleh penutur untuk menghargai apa yang dilakukan penutur sehingga penutur merasa dihargai dan tersanjung terhadap yang yang dilakukannya.

(8) “*Ini enak sekali, Chef.*”

(Rindu 2015: 272)

Data (8) merupakan tindak tutur ekspresif memuji pada novel *Rindu* karya Tere Liye, tuturan tersebut termasuk dalam fungsi memuji antara Daeng Andipati (penutur) dan Chef Lars (mitra tutur). Tuturan tersebut terjadi dikantin kapal. Tuturan pada data (8) ini memiliki maksud penutur memuji Chef Lars yang menjadi koki handal pada kapal tersebut. Chef Lars merasa senang karena masakan yang dibuatnya mendapat pujian dari Daeng Andipati. Hal ini serupa dengan apa yang dinyatakan oleh (Arief: 2016) memuji merupakan tindakan ungkapan rasa senang terhadap orang lain atas keberhasilannya dan kepintaran dalam melakukan hal yang telah ia lakukan atas prestasi atau keberhasilannya

3.1.3 Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Selamat

Tuturan ekspresif mengucapkan selamat adalah suatu ucapan atau doa yang mengandung suatu harapan supaya sejahtera, beruntung, dan tidak kurang dari suatu apapun. Tindak tutur mengucapkan merupakan tindak tutur yang disampaikan oleh penutur terhadap lawan tutur berupa ucapan dan doa yang mengandung harapan untuk mencapai kesejahteraan. Hal ini menunjukkan bahwa tindak tutur ekspresif dalam bentuk ucapan selamat memberikan dampak positif untuk motivasi pada lawan tutur (Murti dkk, 2018:17-18). Berikut ini merupakan data tuturan ekspresif memuji yang terdapat pada novel *Rindu* karya Tere Liye

(9) “*Selamat pagi Om Kelasi*”

(Rindu 2015:120)

Tuturan pada data (9) termasuk dalam tuturan tindak tutur ekspresif pada novel *Rindu* karya Tere Liye mengucapkan selamat sebab dalam tuturan tersebut terjadi tuturan dimana penutur mengucapkan selamat kepada mitra tutur. Pada tuturan data (9) tersebut diutarakan oleh Anna sebagai penutur dan Om Kelasi sebagai lawan tutur. Tuturan data diatas terjadi pada pagi hari dikantin kapal. Data (9) mengandung tuturan selamat sebagai ekspresi ungkapan sapaan yang diucapkan Anna kepada Om kelasi pada pagi hari ketika Anna bertemu saat mengambil minum dikantin.

- (10) “*Selamat malam Ambo*. Hei kau terlihat lelah. Matamu merah, wajahmu pucat”
(Rindu 2015:184)

Tuturan data (10) merupakan tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat pada novel Rindu karya Tere Liye. Tuturan ini terjadi karena Daeng Andipati (penutur) mengucapkan selamat kepada Ambo Uleng (mitra tutur). Tuturan ini terjadi pada malam hari di kabin kapal. Maksud tuturan “**Selamat malam Ambo**” adalah penutur mengucapkan selamat malam dengan tujuan berupa harapan supaya selama pada malam yang telah dilalui Ambo (lawan tutur) tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. Tuturan diatas memiliki kata kunci (selamat) sehingga bisa dikatakan bahwa tuturan diatas merupakan data dari tindak tutur ekspresif dengan mengucapkan selamat.

- (11) “*Selamat siang, Ruben*”
(Rindu 2015:282)

Data (11) adalah bentuk tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat pada novel Rindu karya Tere Liye. Tuturan tersebut terjadi antara Gurruta (penutur) kepada Ruben (lawan tutur). Tuturan ini terjadi ketika siang hari. Maksud tuturan data (11) ialah Gurruta menyapa Ruben dengan mengucapkan selamat siang dengan harapan semoga Ruben sehat selalu dan merasa bahagia dalam kehidupannya. Tuturan data (11) memiliki ciri khas dengan kata (selamat) maka dari itu dapat dikategorikan bahwa tuturan tersebut dari tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat.

- (12) “*Selamat pagi, Gurruta*”
(Rindu 2015:327)

Data (12) merupakan tindak tutur ekspresif dikarenakan tuturan pada data diatas mengucapkan selamat antara penutur kepada lawan tutur. Tuturan ini terjadi pada pagi hari dikantin kapal. Maksud tuturan “**Selamat pagi, Gurruta**” Daeng Andipati sebagai (penutur) mengucapkan selamat pagi kepada Gurruta (lawan tutur). Tuturan ini terjadi ketika Daeng Andipati berkunjung ke kantin kapal, ia berpikir bahwa di dalam kantin

tidak ada seorang pun ternyata ada Gurruta, lalu Daeng Andipati menyapa dengan ucapan selamat pagi. Data (24) dapat dikelompokkan ke dalam tindak tutur ekspresif karena memiliki kata selamat pada kalimat yang telah diucapkan oleh penutur tersebut.

3.1.4 Tindak Tutur Ekspresif Meminta Maaf

Tuturan ekspresif meminta maaf merupakan suatu tuturan yang terjadi karena perasaan bersalah, perasaan tidak enak terhadap mitra tutur, atau karena telah mengganggu waktu mitra tutur dan permintaan mitra tutur. (Fenda, 2012:11). Berikut ini merupakan data tuturan ekspresif meminta maaf yang terdapat pada novel *Rindu* karya Tere Liye:

(13) “*Maaf sedikit berantakan*. Kabin ini tidak pernah rapi, kecuali kalau kapal sedang merapat untuk perawatan di Rotterdam.”

(Rindu, 2015:27)

Data (13) pada novel *Rindu* karya Tere Liye ini merupakan tuturan ekspresif meminta maaf antara kapten Philips (penutur) terhadap pemuda (lawan tutur). “**Maaf sedikit berantakan**. Kabin ini tidak pernah rapi, kecuali kalau kapal sedang merapat untuk perawatan di Rotterdam.” Maksud dari tuturan diatas adalah penutur meminta maaf kepada lawan tutur karena ruang kabin kapalnya berantakan saat berkedatangan pemuda itu. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh (Arief 2016) meminta maaf merupakan tindakan yang dilakukan seorang yang bersalah supaya kesalahan atau kekeliruannya dimaafkan.

(14) “*Aku meminta maaf soal Seargeant Belanda tadi pagi*, Tuan Gurruta.”

(Rindu, 2015:98)

Data (14) merupakan tindak tutur ekspresif meminta maaf yang terdapat pada novel *Rindu* karya Tere Liye. Tuturan ini terjadi antara Ruben (penutur) dan Tuan Gurruta (lawan tutur). “**Aku meminta maaf soal Seargeant Belanda tadi pagi**, Tuan Gurruta.” Maksud dari tuturan tersebut Ruben meminta maaf kepada Tuan Gurruta tentang kejadian peristiwa Seargeant Belanda yang terjadi pagi tadi. Hal ini sesuai dengan

pendapat Chaer (2010:29) menyatakan bahwa mengucapkan maaf terjadi dari beberapa faktor yakni perasaan tidak enak dan merasa bersalah kepada lawan tutur.

(15) “*Kami meminta maaf jadinya merepotkan.* Seharusnya kami yang datang, yang muda menyapa lebih dulu.”

(Rindu, 2015:182)

Tuturan (15) merupakan tuturan ekspresif meminta maaf kalimat tersebut terdapat pada novel *Rindu* karya Tere Liye. Tuturan ini terjadi antara Daeng Andipati (penutur) dan pasangan sesepuh (lawan tutur). Maksud dari tuturan diatas “**Kami meminta maaf jadinya merepotkan.** Seharusnya kami yang datang, yang muda menyapa lebih dulu.”.Tuturan ini terjadi karena Daeng Andipati merasa bersalah sebagai orang yang masih muda merepotkan pasangan sepuh untuk datang dan menyapa terlebih dahulu. Data (15) termasuk tindak tutur ekspresif meminta maaf karena pada kalimat tersebut terdapat kata ucapan meminta maaf.

(16) “*Kabinku berantakan sekali, Nak. Jadi maafkanlah orang tua ini.*”

(Rindu,2015:194)

Data (16) termasuk tindak tutur ekspresif meminta maaf, hal ini terjadi antara Gurruta (penutur) dan Anna & Elsa (lawan tutur). Maksud dari tuturan “**Kabinku berantakan sekali, Nak. Jadi maafkanlah orang tua ini.**” Yaitu tuturan ini terjadi ketika seorang penutur meminta maaf kepada Anna & Elsa karena disaat mereka berdua datang bermain pada kabin Gurruta terlihat berantakan dan ia belum sempat memberesi kabin tersebut. Maka dari itu data (16) disebut tindak tutur ekspresif meminta maaf karena pada tuturan kalimat tersebut terdapat kata meminta maaf.

3.2 Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Dalam Novel *Rindu* Karya Tere Liye

3.2.1 Tindak tutur ekspresif yang menyatakan mengucapkan terima kasih

Tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih merupakan suatu tuturan yang terjadi karena beberapa faktor penyebab yakni dikarenakan lawan tutur bersedia melakukan apapun yang diminta penutur dikarenakan tuturan yang memuji yang diucapkan oleh penutur kepada mitra tutur dan dikarenakan pula kebaikan hati penutur yang telah

memberikan atau diberikan kepada lawan tutur.

3.2.2 Tindak tutur ekspresif yang menyatakan memuji

Tindak tutur memuji merupakan tuturan yang terjadi beberapa faktor, yaitu dikarenakan kondisi dari lawan tutur yang sesuai dengan kenyataan yang telah ada, karena penutur ingin melegakan hati lawan tutur, karena penutur ingin merayu lawan tutur, karena penutur ingin menyenangkan hati lawan tutur, dan karena perbuatan terpuji yang dilakukan penutur maupun lawan tutur.

3.2.3 Tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat

Tuturan ekspresif ucapan selamat Tuturan ekspresif ucapan selamat merupakan tindak tutur yang terjadi karena beberapa faktor, yakni penutur mendapatkan sesuatu yang istimewa, penutur memberikan sambutan istimewa kepada lawan tutur, atau sebagai sambutan atau salam penanda waktu sehingga lawan tuturnya mengucapkan selamat kepada penutur sebagai ekspresi kebahagiaan.

3.2.4 Tindak tutur ekspresif menyatakan meminta maaf

Tuturan ekspresif meminta maaf merupakan tindak tutur yang terjadi karena perasaan tidak enak penutur terhadap lawan tutur karena telah mengganggu waktu lawan tutur atau karena telah melakukan kesalahan.

3.3 Implementasi Tindak Tutur Ekspresif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Temuan analisis bentuk tindak tutur ekspresif pada novel *Rindu* karya Tere Liye diimplementasikan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia untuk bahan ajar teks drama di kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA). Berdasarkan ciri kebahasaan, tuturan ekspresif. Tindak tutur berkaitan dengan pembelajaran teks drama. Yule, 2014: 93 mengatakan bahwa tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dimaksudkan oleh penutur. Teks yang dapat dipelajari atau memperagakan pembaca untuk bertindak atau menirukan ekspresi yang sesuai dengan maksud penutur disebut sebagai teks drama. Kompetensi Dasar (KD) silabus, kurikulum yang berlaku indikator yang ditentukan semuanya diikuti dalam pembuatan bahan ajar teks drama. KD yang akan digunakan adalah KD 3.19 Menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton dan Kompetensi Dasar (KD) 4.19 Mendemonstrasikan sebuah naskah drama dengan memperhatikan isi dan kebahasaan. Drama merupakan salah satu karya sastra yang diekspresikan melalui dialog. Drama juga dapat disebut

sebagai cerita mengenai kehidupan manusia yang dipentaskan di atas panggung berdasarkan naskah, menggunakan percakapan (dialog), gerak-gerik tokoh unsur pembantu, serta disaksikan oleh penonton. Melalui dialog dan adegan tersebut kita bisa memahami isi dari sebuah drama. Penelitian ini dapat untuk rencana materi teks drama dengan indikator pencapaian kompetensi.

Secara singkat proses pembelajaran dipaparkan berikut ini. Kegiatan pembelajaran terdiri atas pendahuluan berupa salam pembuka, guru melakukan presensi dan mengkondisikan suasana kelas dan peserta didik, serta melakukan apersepsi. Kegiatan inti disini dengan: (1) siswa dan guru melakukan pengamatan pada naskah teks drama pada tayangan *power point* yang ditampilkan diproyektor, (2) siswa dan guru menyepakati pembagian kelompok, (3) siswa berdiskusi dan membagi tugas dalam anggota kelompoknya, dan (4) siswa mengidentifikasi dan mendaftarkan struktur teks drama dan kaidah kebahasaan, kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa dan salam setelah guru menyampaikan tindak lanjut.

Materi pembelajaran teks drama terdapat ciri kebahasaan salah satunya adalah dialog, teks drama adalah teks cerita yang dipentaskan di atas panggung yang menceritakan kehidupan melalui adegan tokoh. Drama juga dapat diartikan sebagai cerita atau kisah yang menggambarkan kehidupan atau watak melalui tingkah laku tokoh serta dialog yang dipentaskan. Hal tersebut terdapat pada tuturan analisis data (19) “*Ini enak sekali, Chef.*” Pada tuturan tersebut maksud memberi suatu pujian dari mitra tutur kepada lawan tutur. Tuturan memuji tersebut disampaikan karena rasa senang seorang kapten yang telah memuji chef pada kantin di kapal itu yang sangat handal memasak apapun dengan rasa enak. Implementasi penelitian dalam data tersebut terhadap materi terletak pada kalimat “*enak sekali*” karena pada kalimat ini mengandung maksud rasa senang seseorang yang telah memuji masakannya.

Pengajaran sastra adalah suatu pengajaran moral yang akan membagikan pengajaran secara luas untuk berfikir dan berkata jujur. Sebuah karya sastra tentu mempunyai kandungan nilai yang berpositif untuk diajarkan atau digunakan sebagai pembelajaran sastra terutama untuk tingkat SMA. Pada hal tersebut peserta didik tingkat SMA lebih mudah dalam memahami karya sastra dibandingkan siswa tingkat SMP.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil berdasarkan klasifikasi yang dilakukan, ada 4 tindak tutur ekspresif yakni mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memuji, dan meminta maaf. Bentuk tindak tutur ekspresif yang sama banyaknya dilakukan pada tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih dan mengucapkan selamat, sedangkan memuji paling sedikit yang dilakukan dalam novel tersebut. Bentuk tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam novel *Rindu* karya Tere Liye terdapat 16 data Novel *Rindu* karya Tere Liye melakukan tuturan mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memuji, dan meminta maaf dilakukan untuk menciptakan dan mengungkapkan suasana tersendiri sesuai dengan adegan percakapan yang telah diucapkan oleh para tokoh dalam novel tersebut. Novel *Rindu* karya Tere Liye sebagai sumber data untuk para peneliti yang akan dibuat dengan tujuan dapat memberikan nilai positif yang terkandung pada novel tersebut. Pada penelitian ini dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar untuk siswa Sekolah Menengah Atas kelas XI pada KD 3.19 Menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton dan Kompetensi Dasar (KD) 4.19 Mendemostrasikan sebuah naskah drama dengan memperhatikan isi dan kebahasaan. Untuk mempelajari teks drama dan dapat mengekspresikan atau menirukan ekspresi suatu tokoh dalam suatu naskah drama. Pada penelitian ini selain mempelajari tentang bentuk dan implementasi pada novel juga terdapat beberapa fungsi dalam bentuk tuturan novel *Rindu* karya Tere Liye.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis Nurulita. 2014. "*Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Dialog Film Animasi Meraih Mimpi*. Skriptorium, 2(2), 15.
- B. Rahmanto. 2005. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta. Penerbit Kanisius (Anggota IKAPI).
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chamalah, E., & Turahmat. (Maret, 2016). *Tindak Tutur Ekspresif Pada Bak Truk Sebagai Alternatif Materi Ajar Pragmatik*. Bahastra: Jurnal Universitas Ahmad

- Eliya, I., & Zulaeha, I. (2017). *Pola Komunikasi Politik Ganjar Pranowo dalam Perspektif Sociolinguistik di Media Sosial Instagram*. *Seloka*, 6(3), 286– 296. Diperoleh
- Fenda Dina Puspita Sari. (2012). *Tindak Tutur Dan Fungsi Tuturan Ekspresif Dalam Acara Galau Nite Di Metro Tv: Suatu Kajian Pragmatik*. *Skriptorium*, 1(2), 1-14.
- Fitra, Rahmadi. (2015). *Tindak Tutur Ekspresif Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*. Thesis.
- Harimurti Kridalaksana. 2009. *Kamus Linguistik Edisi Empat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Henry Guntur Tarigan. 2015. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: CV Angkasa.
- Ida Bagus Putrayasa. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Irwan. (2018). *Dinamika dan Perubahan Sosial pada Komunitas Lokal*. Yogyakarta: Deepublis
- Komariyah. 2017. *Tindak Tutur Ekspresif dalam Samba karya Oliver Nacache dan Eric Toledano*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Muhammad Rohmadi. 2010. *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Murti, S., Nisai Muslihah, N., & Permata Sari, I. (2018). *Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio. Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1(1), 17–32. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.7>
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.